

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor ekonomi dengan perkembangan terbesar dan mempunyai tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia (BPS, 2019). Data *World Tourism Organization* (UNWTO) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan internasional tahun 2018 mencapai 1,40 juta kunjungan atau naik lima persen dibandingkan tahun 2017. Menurut data *World Travel and Tourism Council* (WTTC) (2019) kontribusi total sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) dunia pada tahun 2018 mencapai 10,4 persen atau sebesar US\$8,8 triliun dengan penerimaan kunjungan wisatawan internasional sebesar 27,2 persen dari total ekspor jasa dunia. Selain itu, menurut WTTC dalam publikasinya yang berjudul *Travel and Tourism Global Economic Impact and Trends* menyatakan bahwa kegiatan pariwisata telah menciptakan 10 persen dari total lapangan pekerjaan di seluruh dunia pada tahun 2018. *World Tourism Organization* memperkirakan pada tahun 2019 sektor pariwisata akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan penguatan ekonomi global, pertumbuhan kelas menengah di negara berkembang, kemajuan teknologi, biaya perjalanan yang lebih murah dan fasilitas pengurusan visa yang lebih murah dan mudah.

Sektor pariwisata nasional memiliki peranan vital sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun

dalam penyerapan investasi dan pengembangan usaha yang tersebar di seluruh wilayah. Menurut data BPS dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (2019) kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada tahun 2017 mencapai 14,04 juta atau tumbuh sebesar 21,88 persen dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap output nasional mencapai 4,29 persen atau sebesar 1.122,65 triliun rupiah. Sementara itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional mencapai 4,11 persen atau sebesar 536,77 triliun rupiah dengan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja nasional mencapai 10,53 persen atau sebanyak 12,74 juta orang.

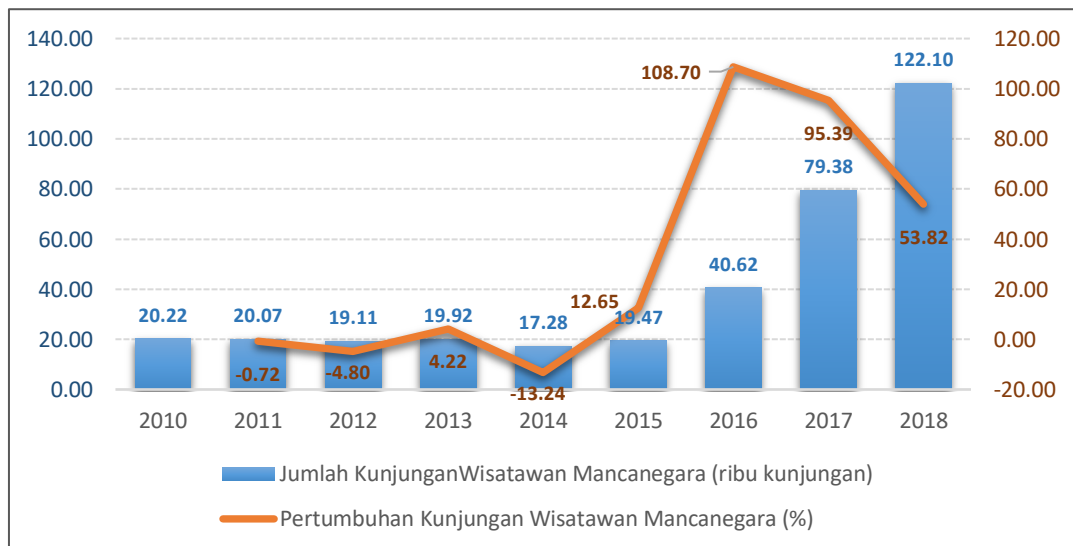
Berdasarkan kajian Kementerian Pariwisata dalam Heriawan (2004) terdapat 10 provinsi daerah tujuan wisata (DTW) yang potensial di Indonesia, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara. Daerah tujuan wisata tersebut memiliki potensi sumber daya pariwisata yang beragam. Masing-masing provinsi memiliki kekhasan tersendiri, baik dalam hal produk unggulan yang dimiliki maupun dalam kekayaan alam, budaya dan minat khusus wisata.

Walaupun setiap daerah memiliki keragaman sumber daya wisata yang berbeda, sesungguhnya keragaman tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua karakteristik, yaitu (1) sumber daya alam antara lain seperti danau, pantai, pegunungan, gugusan pulau, taman nasional, dan taman laut. (2) kelompok sumber daya budaya dan peninggalan sejarah antara lain candi, museum, perkampungan tradisional, keraton, ngaben, tulude, dan sejenisnya.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata dengan kekayaan sumber daya pariwisata yang dimilikinya. Provinsi Sulawesi Utara memiliki produk wisata utama sebagai destinasi bahari (*marine tourism*) terutama Taman Laut Bunaken sebagai *marine tourism* kelas dunia dan menjadi ikon pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Selain Taman Laut Bunaken, masih terdapat banyak destinasi wisata alam di Provinsi Sulawesi Utara, seperti spot diving Pulau Siladen, Pulau Manado Tua, Taman Laut Tumbak, keindahan panorama laut dan bawah laut Pulau Lembeh, Wisata Alam Puncak Tetetana Kumelembuai, Pantai Paal dan Pulisan, Taman Nasional Tangkoko dengan konservasi monyet hitam dan tarsiusnya, keindahan Danau Tondano dan Danau Linow, Gunung Api Bawah Laut Mahangetan, Cagar Alam Teluk Apar, Gunung Mahawu, Pantai Lakban, Pulau Lihaga, Air Terjun Kali, Air Terjun Ratahan Telu, Arum Jeram Sungai Sawangan dan destinasi wisata alam lainnya. Pada sumber daya budaya dan peninggalan sejarah, terdapat berbagai kekayaan pariwisata Provinsi Sulawesi Utara seperti Tomohon *International Flower Festival* (TIFF) yang diadakan setiap tahun di Kota Tomohon, Makam Kuno Waruga, Goa Mahawu peninggalan Jepang, Festival Tulude Kepulauan Sangihe Talaud, Festival Mane'e Kepulauan Talaud, Festival Teluk Tomini Bolaang Mongondow Timur, Pura Jagadhita di Manado, Museum Negeri Sulawesi Utara, Bukit Kasih Kanonang, Tarian Maengket serta kekayaan wisata budaya lainnya.

Provinsi Sulawesi Utara juga memiliki keunggulan 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) pada sektor pariwisata. Pada atraksi, Provinsi Sulawesi Utara memiliki kekayaan atraksi baik wisata alam maupun wisata budaya. Pada aksesibilitas, Provinsi Sulawesi Utara memiliki bandar udara

internasional Sam Ratulangi sebagai *northern hub* yang melayani 15 tujuan langsung penerbangan domestik dan 9 penerbangan internasional langsung dari dan ke Singapura serta delapan kota di Republik Rakyat Tiongkok (Chengdu, Chongqing, Guangzhou, Hongkong, Wuhan, Nanchang, Changsha, Macau). Pada Amenitas, Provinsi Sulawesi Utara memiliki fasilitas wisata yang lengkap diantaranya jasa perjalanan wisata, usaha hiburan dan rekreasi, MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) serta didukung dengan fasilitas akomodasi sebanyak 129 hotel bintang dan non-bintang dengan total kurang lebih 5.000 kamar. Pada tahun 2017 *Dive Magazine* memberikan penghargaan kepada Sulawesi Utara sebagai destinasi wisata *diving* terbaik didunia. Selain itu, Siladen Resort and Spa menjadi juara pertama kategori *Best Centre or Resort* menurut majalah *diving* kelas dunia asal Inggris tersebut dengan meraih 820 suara dari total suara sebanyak 3.117.



Sumber: BPS dan Kementerian Pariwisata, diolah

Gambar 1.1

Jumlah Dan Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2018

Pada tahun 2019, Provinsi Sulawesi Utara memperoleh penghargaan sebagai “*The Rising Star*” sektor pariwisata oleh Kementerian Pariwisata atas prestasinya yang mencatatkan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 600 persen selama empat tahun terakhir. Jumlah dan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan oleh Gambar 1.1. Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sulawesi Utara dalam empat tahun terakhir mengalami pertumbuhan sangat pesat. Gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 19,47 ribu kunjungan. Pada tahun 2016 pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 108,7 persen menjadi sebanyak 40,6 ribu kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 79,38 ribu kunjungan pada tahun 2017 (tumbuh 95,39 persen) dan 122,1 ribu kunjungan pada tahun 2018 (tumbuh 53,82 persen).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata selain peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah pergerakan wisatawan nusantara (wisnus). Kementerian pariwisata semakin gencar untuk mendorong penduduk Indonesia melakukan perjalanan atau wisata di dalam negeri. Slogan “Pesona Indonesia” dan penyelenggaraan berbagai *event* oleh Kementerian Pariwisata diharapkan dapat mendorong penduduk Indonesia untuk berwisata di dalam negeri. Menurut data BPS dan Kementerian Pariwisata, jumlah perjalanan wisatawan nusantara dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2016, jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 264,3 juta orang kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 270,8

juta orang. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat signifikan sebesar 12,03 persen menjadi 303,4 juta orang. Wisatawan nusantara mempunyai peran terbesar dalam menciptakan dampak ekonomi (BPS, 2019). Jumlah dan kontribusi perjalanan wisatawan nusantara dengan tujuan Provinsi DTW potensial tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah (Ribuan Orang) dan Kontribusi Perjalanan Wisatawan Nusantara ke Provinsi Daerah Tujuan Wisata Potensial Tahun 2015-2018

Provinsi Daerah Tujuan Wisata Potensial	2015		2016		2017		2018	
	Juml (Ribuan Org)	(%)	Juml (Ribuan Org)	(%)	Juml (Ribuan Org)	(%)	Juml (Ribuan Org)	(%)
Sumatera Utara	9,464.76	3.69	9,399.00	3.56	9,364.71	3.46	10,345.26	3.41
Sumatera Barat	5,022.69	1.96	5,019.29	1.90	5,483.03	2.02	6,402.19	2.11
DKI Jakarta	24,134.82	9.41	24,046.94	9.10	24,840.04	9.17	24,967.08	8.23
Jawa Barat	44,397.26	17.31	43,619.72	16.50	43,779.16	16.17	53,203.39	17.54
DI Yogyakarta	6,331.61	2.47	6,436.66	2.44	6,498.74	2.40	7,858.14	2.59
Jawa Timur	40,738.64	15.89	43,207.17	16.35	43,689.27	16.13	53,244.29	17.55
Bali	8,316.59	3.24	8,465.67	3.20	8,143.61	3.01	6,621.62	2.18
NTB	2,723.65	1.06	3,002.46	1.14	4,134.43	1.53	3,192.58	1.05
Sulawesi Utara	2,635.07	1.03	2,722.23	1.03	2,759.20	1.02	4,313.07	1.42
Sulawesi Selatan	8,595.08	3.35	8,692.15	3.29	8,812.17	3.25	9,616.23	3.17
Indonesia	256,419.0	100.0	264,337.5	100.0	270,822.0	100.0	303,403.8	100.0

Sumber: BPS dan Kementerian Pariwisata, diolah

Table 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara cenderung rendah dibandingkan Provinsi Daerah Tujuan Wisata Potensial lainnya. Jumlah wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara hanya lebih tinggi dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kontribusi wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara hanya berkisar satu persen dari total wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan di Provinsi DTW Potensial. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara walaupun memiliki kontribusi relatif kecil akan tetapi terus mengalami pertumbuhan. Pada

tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara mencapai 4,31 juta orang atau tumbuh sebesar 56,31 persen dibandingkan tahun 2017. Pertumbuhan wisatawan nusantara ke Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 merupakan pertumbuhan terbesar di banding DTW potensial lainnya. Peningkatan jumlah kunjungan baik oleh wisman maupun wisnus diharapkan meningkatkan pengeluaran wisatawan. Pengeluaran wisatawan tersebut pada akhirnya akan menjadi faktor pendorong perkembangan sektor pariwisata khususnya dan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara pada umumnya.

Dampak perekonomian kegiatan pariwisata pada awalnya tercipta oleh adanya pengeluaran wisatawan dan investasi pariwisata yang harus dipenuhi oleh sektor-sektor produksi penyedia barang dan jasa. Wisatawan selama berwisata akan melakukan pengeluaran mulai dari pengeluaran transportasi hingga untuk membeli produk dan jasa di daerah tujuan wisata, seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, kegiatan rekreasi dan sebagainya. Pengeluaran wisatawan secara langsung akan menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Pengeluaran wisatawan selain menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa secara tidak langsung akan menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk memproduksi dalam memenuhi pengeluaran wisatawan tersebut.

Keberadaan pemerintah sebagai regulator dan investor sangat berperan dalam mendorong perkembangan kegiatan pariwisata. Kebijakan dan pengelolaan kawasan daerah tujuan wisata yang efektif dan inovatif oleh pemerintah dapat mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan. Kegiatan promosi yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah, serta kegiatan investasi pemerintah yang mendukung sektor pariwisata dapat dimasukkan dalam faktor yang mampu

mendorong penciptaan nilai barang dan jasa pada sektor pariwisata. Pengeluaran pemerintah pada bidang pariwisata akan mendorong kegiatan pariwisata yang pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian. Pengeluaran pemerintah pada bidang pariwisata memiliki dampak terhadap peningkatan output perekonomian (Tamba, 2014).

Tabel 1.2
Event Bidang Pariwisata Berskala Nasional dan Internasional yang Diselenggarakan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009-2019

Tahun	Kegiatan Bidang Kepariwisata
2009	WOC World Ocean Conference dan Coral Triangle Initiative (CTI) Summit, Sail Bunaken
2010	Asia Pacific Conference (ASPACC) on Health Law, Pasific Partnership
2011	IMCTM (Indonesia MICE and Corporate Travel Mart), Asean Regional Forum Disaster Relief Exercise (ARF DiREx), Celebrate The Sea Festival, Asean Economic Ministers (AEM)
2012	Asean Tourism Forum (ATF)
2013	3rd Asia Pacific Choir Games 2013
2014	World Coral Reef Conference (WCRC)
2017	Manado Fiesta, MICT (Manado International Conference on Tourism)
2018	Festival Pesona Bunaken, Archipelagic and Island States (AIS) Forum Startup and Business Summit
2019	Tomohon International Flower Festival (TIFF), Festival Selat Lembeh, Festival Bunaken

Sumber: Diolah

Pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas utama Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Utara tahun 2016-2021 menyebutkan bahwa salah satu misi pembangunan adalah mewujudkan Provinsi Sulawesi Utara sebagai destinasi investasi dan pariwisata yang berdaya saing. Pemerintah Sulawesi Utara dalam satu dekade terakhir gencar mengadakan *event* dan konferensi bidang kepariwisataan tingkat nasional maupun internasional guna mendorong kemajuan sektor pariwisata. Sejak

diselenggarakannya *World Ocean Conference (WOC)*, *Coral Triangle Initiative (CTI) Summit*, dan *Sail Bunaken* pada tahun 2009 hampir setiap tahun konferensi bidang pariwisata diadakan di Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan dan konferensi tingkat nasional dan internasional yang diselenggarakan di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2. Dukungan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terhadap kemajuan sektor pariwisata melalui pengeluaran pemerintah bidang pariwisata diharapkan dapat mendorong pembangunan sektor pariwisata yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian tentang dampak pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara selanjutnya diperlukan dengan harapan pembangunan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara dapat tepat sasaran.

Pembangunan sektor pariwisata tidaklah mudah, dibutuhkan inovasi dan strategi yang tepat serta produktif karena sektor pariwisata bukan sektor yang berdiri sendiri. Sektor pariwisata mempunyai kekuatan sinergik, karena memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai bidang. Perkembangan sektor pariwisata akan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya, mulai dari pertanian, industri, angkutan, hotel dan akomodasi serta sektor jasa lainnya. Sektor pariwisata menjadi faktor sinergis dalam memacu gerak ekonomi bagi sebuah negara, baik secara nasional, sektoral, maupun lokal (Sutowo, 2000).

Pembangunan sektor pariwisata melibatkan hampir semua sektor ekonomi, tidak hanya sektor yang berkarakter pariwisata (*Tourism Characteristic Industry*) seperti hotel dan restoran, tetapi juga melibatkan sektor yang sepiintas tidak berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, namun sebagian permintaannya

berasal dari kegiatan pariwisata (*Tourism Connected Industry*), seperti sektor transportasi, sektor perbankan serta sektor jasa perusahaan. Keterkaitan kegiatan pariwisata terhadap lintas sektor ekonomi menyebabkan industri pariwisata sensitif terhadap perubahan (*shock*) baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Baik gangguan internal maupun eksternal tersebut akan sangat berpengaruh pada kondisi pasar pariwisata.

Dampak ekonomi sektor pariwisata seperti yang dijelaskan sebelumnya tercipta karena adanya pengeluaran wisatawan dan investasi pariwisata oleh pemerintah dan swasta yang harus dipenuhi oleh sektor-sektor penyedia barang dan jasa. Menurut Yoeti dalam Tamba (2014), komponen-komponen permintaan berdasarkan teori *agregat* permintaan (*demand*) mempunyai koefisien *multiplier* terhadap output, pendapatan masyarakat dan tenaga kerja sehingga pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata sebagai subset dari *agregat demand* pastinya memiliki kemampuan dalam mempengaruhi output. Besarnya kemampuan tersebut tergantung pada besarnya pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata serta efektivitas pengeluarannya. Persoalan selanjutnya adalah seberapa besar pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata mampu mendorong perekonomian secara keseluruhan.

Dampak pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata terhadap suatu perekonomian harus diukur menggunakan instrumen pengukuran dan analisis yang tepat, lengkap dan menyeluruh. Penelitian tentang dampak ekonomi suatu sektor terhadap perekonomian di suatu wilayah telah banyak dilakukan dengan berbagai macam metode. Analisis dampak suatu sektor

yang sering digunakan adalah analisis tabel input output (I-O) dan model *computeble general equilibrium* (CGE) (Chang, *et al.*, 2016). Pendekatan model I-O relatif lebih mudah diterapkan dan dianggap lebih tepat dalam menangkap dampak ekonomi suatu sektor (Dwyer, *et al.*, 2004). Menurut Rose dalam Chang, *et al.* (2016) analisis I-O dapat sepenuhnya menghitung nilai hubungan antar sektor-sektor ekonomi secara menyeluruh dengan lebih sederhana dan transparan serta memperhitungkan seluruh input dalam produksi dibandingkan dengan metodologi analisis yang lain.

Beberapa penelitian terdahulu terkait peranan sektor pariwisata serta dampak pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah sudah banyak dilakukan baik dalam lingkup nasional maupun regional. Teridentifikasinya manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan pariwisata mendorong berbagai penelitian tentang peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada instrument analisis input output yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian.

Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel input output Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014 18 sektor dengan menambahkan sektor pariwisata sebagai suatu sektor tersendiri. Penelitian terdahulu tentang dampak kegiatan pariwisata terhadap suatu perekonomian pada umumnya menggunakan pendekatan sektor-sektor yang terkait dengan kegiatan pariwisata seperti sektor akomodasi/hotel, restoran, angkutan dan jasa rekreasi sebagai obyek analisis. Penelitian dengan pendekatan ini menjadi kurang akurat dan cenderung *overestimate* dikarenakan: 1. kegiatan ekonomi pada sektor-sektor tersebut tidak

hanya mencakup aktivitas ekonomi pariwisata tetapi terdapat juga aktivitas ekonomi non pariwisata, 2. Produk aktivitas ekonomi pariwisata pada sektor-sektor tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh pelaku ekonomi pariwisata tetapi juga dikonsumsi oleh pelaku ekonomi non pariwisata. Penelitian dampak kegiatan pariwisata dengan agregasi aktivitas ekonomi pariwisata menjadi satu sektor pariwisata tersendiri sangat jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan kesulitan dalam memisahkan output aktivitas ekonomi bidang pariwisata untuk pelaku ekonomi pariwisata dan pelaku ekonomi non pariwisata pada aktivitas ekonomi pariwisata.

Mengingat pentingnya sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara, maka hal tersebut layak untuk diteliti. Penelitian ini ditekankan pada analisis keterkaitan sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*), serta menganalisis *multiplier* output dan *multiplier* pendapatan masyarakat dengan adanya pengeluaran wisatawan tahun 2018. Selanjutnya akan dilakukan analisis *multiplier* yang ditimbulkan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 terhadap output dan pendapatan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor pariwisata pada perekonomian Provinsi Sulawesi Utara?

2. Berapa besar *multiplier* output dan *multiplier* pendapatan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara yang ditimbulkan oleh pengeluaran wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018?
3. Berapa besar *multiplier* output dan *multiplier* pendapatan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara yang ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah bidang pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.
2. Menghitung dan menganalisis *multiplier* output dan *multiplier* pendapatan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara yang ditimbulkan oleh pengeluaran wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018.
3. Menghitung dan menganalisis *multiplier* output dan *multiplier* pendapatan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara yang ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah bidang pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari penerapan ilmu yang peneliti peroleh selama menempuh pendidikan pada jurusan ilmu ekonomi, serta merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

2. Bagi masyarakat dan pelaku usaha khususnya di Provinsi Sulawesi Utara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lain dan *multiplier* ekonomi yang ditimbulkan oleh pengeluaran wisatawan dan pengeluaran pemerintah bidang pariwisata.
3. Bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi perekonomian, khususnya terkait dengan sektor pariwisata.

1.5 Sistematika Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan lingkup penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang merupakan uraian dari teori-teori yang mendukung analisis penelitian, model analisis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, dan pembahasan hasil analisis dalam bentuk tabulasi dan grafis.

BAB 5 Penutup

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.